

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan telah mengalami perubahan yang sangat mendasar. Sekolah-sekolah kini tidak hanya dianggap sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai merek yang perlu membangun citra publik yang kuat. Perubahan ini dipicu oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan kualitas pendidikan serta semakin beragamnya lembaga pendidikan yang ada. Perspektif *Public Relations*, hal ini mengharuskan setiap sekolah tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga mengelola persepsi publik, menciptakan citra, dan membedakan diri dengan jelas. Fenomena tersebut tampak nyata di Bandung, meningkatnya persaingan di antara sekolah-sekolah Islam, yang masing-masing mempromosikan keunggulan uniknya. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan membutuhkan *unique selling proposition* (USP) yang membedakannya dari yang lain dan menjadi daya tarik utama untuk memperkuat posisinya dalam lingkungan yang semakin kompetitif.

Citra merupakan persepsi publik yang disampaikan untuk mempengaruhi keberadaan dan reputasi perusahaan, lembaga atau organisasi. Citra menjadi aspek strategis yang tidak hanya berkaitan dengan cara organisasi menampilkan diri, tetapi juga dengan cara masyarakat menggambarkan dan bereaksi terhadapnya. Proses interaksi, pesan, dan representasi visual dari sebuah organisasi membentuk cara pandang masyarakat dan dapat berdampak jangka panjang. Citra yang positif dapat meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga, mendorong loyalitas, dan memperkuat hubungan dengan pihak-pihak lain yang terlibat. Lembaga perlu

membangun citra positif melalui komunikasi yang jujur, inovasi yang berkelanjutan, dan dedikasi terhadap tanggung jawab sosial. Citra yang positif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar, tetapi juga oleh faktor internal secara keseluruhan.

Prime Smart School merupakan instansi pendidikan swasta yang mengidentifikasi dirinya sebagai sekolah Montessori Islami dengan keunggulan tertentu di Bandung. Sekolah ini memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan terkemuka melalui berbagai strategi komunikasi, yang tercermin dalam kehadirannya di media sosial. Salah satu contohnya adalah klaim bahwa sekolah ini adalah “*No. 1 Islamic Montessori Unggulan di Bandung*”, yang ditampilkan di saluran digitalnya. Pernyataan ini menunjukkan upaya *branding* yang terarah untuk mempengaruhi persepsi publik dan mengukuhkan posisi sekolah dalam sektor pendidikan yang semakin kompetitif.

Upaya untuk memperkuat citra sekolah juga terlihat dari keterlibatannya dalam jaringan Montessori tingkat nasional dan internasional, seperti keanggotaan dalam Asosiasi Montessori di Indonesia dan Malaysia. Keterlibatan ini merupakan indikator penting untuk membangun kepercayaan dan otoritas di dalam institusi, karena menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mandiri tetapi juga sejalan dengan standar dan praktik pendidikan Montessori yang lebih luas. Keanggotaan ini secara tidak langsung mengesahkan kualitas metode pengajaran yang diterapkan.

Citra yang ditingkatkan dari Prime Smart School semakin diperkuat oleh pengakuan dari luar berupa berbagai penghargaan. Berdasarkan data dari media sosial instagram @primesmartschool Sekolah ini dianugerahi penghargaan “*Best*

Choice Islamic School in Innovation and Quality Learning Program of the Year 2022" yang mencerminkan inovasi serta kualitas program pendidikannya. Selain itu, pada tahun 2025, sekolah ini kembali mendapatkan penghargaan "*Excellent School with Outstanding Inclusive Program*" dari ASEAN-INDONESIA Awards 2025 yang menonjolkan komitmennya terhadap pendidikan berkualitas tinggi dan inklusif. Penghargaan-penghargaan ini dengan jelas menunjukkan bahwa reputasi baik sekolah ini bukan hanya sekedar klaim, tetapi juga diakui oleh pihak luar.

Citra sekolah sebagai institusi pendidikan yang unggul diperkuat oleh beragam program yang ditawarkan kepada siswa. Program Montessori Islam, yang mencakup tingkat *toddler*, *preschool*, hingga *elementary* menjadi dasar dari proses pembelajaran. Sekolah ini juga menyediakan *Smart Intervention Program* (SIP) yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan anak-anak, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan non-akademis. Beragam program ini tidak hanya memberikan nilai tambah yang fungsional tetapi juga berperan besar dalam memperkuat citra publik sekolah sebagai lembaga yang sangat unggul.

Berdasarkan data pra penelitian dari laman Professional Review, sejak berdirinya, Prime Smart School dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mengusung konsep sekolah Montessori Islami dengan pendekatan inklusif, menggabungkan nilai-nilai Islam dan metode Montessori sesuai dengan standar internasional. Sekolah ini menyediakan lingkungan belajar yang menekankan pada eksplorasi, kemandirian, dan dukungan yang disesuaikan untuk setiap siswa, termasuk anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus.

Prime Smart School sebagai lembaga pendidikan berbasis Islamic Montessori tidak hanya perlu memiliki program yang unggul, tetapi juga harus mampu mengomunikasikan identitas dan nilai-nilai yang diusung kepada publik secara efektif. Proses ini mencakup bagaimana citra dibentuk sejak awal, dipertahankan melalui konsistensi komunikasi, serta diperkuat melalui berbagai aktivitas yang melibatkan publik. Tanpa pengelolaan citra yang baik, keunggulan yang dimiliki berpotensi tidak tersampaikan secara optimal kepada target audiens.

Prime Smart School menunjukkan berbagai tanda sebagai lembaga pendidikan unggul, ada fenomena menarik yang perlu diteliti lebih lanjut yaitu tidak adanya divisi tertentu yang secara struktural menjalankan fungsi hubungan masyarakat. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana kegiatan komunikasi dan pembangunan citra dapat tetap berjalan dengan baik di dalam organisasi. Dari sudut pandang hubungan masyarakat, fungsi-fungsi itu tidak selalu harus ada dalam struktur formal. Sebaliknya, mereka dapat dilaksanakan secara fungsional oleh berbagai unsur dalam organisasi.

Studi tentang pengelolaan citra lembaga pendidikan Montessori Islam masih tergolong jarang. Sebagian besar penelitian yang ada lebih memusatkan perhatian pada strategi humas lembaga pendidikan sekolah negeri dan pesantren secara umum, tanpa secara khusus menganalisis bagaimana citra lembaga yang menggabungkan metode Montessori dengan nilai-nilai Islam dibentuk. Keadaan ini mencerminkan adanya kekurangan dalam penelitian yang perlu ditangani, terutama terkait pemahaman mengenai dinamika pengelolaan citra pada lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik tersebut.

Berdasarkan penjelasan ini, penelitian yang dilakukan saat ini sangat penting untuk mempelajari secara mendalam tentang manajemen citra di Prime Smart School, sebuah sekolah Montessori Islam terkemuka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai proses, aktor, dan strategi yang terlibat dalam membentuk serta mempertahankan citra sekolah, sambil berkontribusi pada pengembangan hubungan masyarakat yang lebih lanjut, khususnya dalam konteks institusi pendidikan Montessori Islam.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana Prime Smart School menerapkan *Image Creation* (Penciptaan Citra) sebagai *Islamic Montessori School* Unggulan?
2. Bagaimana Prime Smart School menerapkan *Image Maintenance* (Pemeliharaan Citra) sebagai *Islamic Montessori School* Unggulan?
3. Bagaimana Prime Smart School menerapkan *Image Restorations* (Pemulihan Citra) sebagai *Islamic Montessori School* Unggulan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam proses bagaimana Prime Smart School melakukan pengelolaan citra sebagai *Islamic Montessori School* unggulan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Prime Smart School menerapkan *Image Creation* (Penciptaan Citra) sebagai *Islamic Montessori School* Unggulan.
2. Mengetahui bagaimana Prime Smart School menerapkan *Image Maintenance* (Pemeliharaan Citra) sebagai *Islamic Montessori School* Unggulan.

3. Mengetahui bagaimana Prime Smart School menerapkan *Image Restoration* (Pemulihan Citra) sebagai *Islamic Montessori School* Unggulan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini berharap mampu berkontribusi untuk memperkaya kajian Hubungan Masyarakat dan Manajemen Citra Organisasi (*Organizational Image Management*). Dengan menggunakan teori *Management Organizational Image* yang dikemukakan oleh Joseph Eric Massey.. Penelitian ini diharapkan juga untuk memahami pengelolaan citra dapat diterapkan di lingkungan lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber referensi dan diskusi dengan pihak-pihak terkait di sekolah, sehingga nantinya dapat diidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil oleh praktisi hubungan masyarakat dalam menjaga dan mengelola citra lembaga pendidikan.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata, terutama bagi Prime Smart School dan institusi pendidikan lainnya, untuk memahami pentingnya pengelolaan citra sekolah. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan untuk mengevaluasi seberapa efektif metode komunikasi dan publikasi yang telah diterapkan dalam membangun citra positif sebagai sekolah montessori berbasis Islam. Temuan studi ini juga dapat memperkuat fungsi humas sekolah dalam proses membangun, menjaga, dan memperbaiki citra, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia pendidikan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Teori Manajemen Citra Organisasi yang pertama kali diperkenalkan oleh Massey pada tahun 2001 menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa pengelolaan citra suatu organisasi melibatkan komunikasi antara organisasi dan para pemangku kepentingannya untuk membangun, mempertahankan, dan memperbaiki citra tersebut. Dalam kerangka pikir ini, citra tidak sepenuhnya berada dalam kendali organisasi. Citra muncul sebagai hasil dari interaksi sosial antara kelompok dan audiensnya, bukan hanya sesuatu yang dibentuk oleh kelompok itu sendiri.

Massey menekankan bahwa citra suatu organisasi bukanlah sesuatu yang tetap; melainkan, itu selalu dibentuk melalui komunikasi strategis dan interaksi yang berkelanjutan. Dalam konteks lembaga pendidikan seperti Prime Smart School, teori ini relevan karena sekolah, sebagai entitas sosial, berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk siswa, orang tua, guru, alumni, masyarakat, dan media untuk membangun persepsi positif tentang reputasi mereka sebagai "Islamic Montessori School Unggulan" Menurut Massey (2001), pengelolaan citra suatu organisasi terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1) Tahap Penciptaan Citra (*Image Creation*)

Tahap pertama dari manajemen citra adalah penciptaan citra, yaitu upaya organisasi untuk memperkenalkan diri dan membangun persepsi awal di benak publiknya. Menurut Garbett (1988), tahap ini merupakan proses yang sulit karena publik cenderung skeptis terhadap sesuatu yang baru atau belum dikenal. Oleh

karena itu, organisasi perlu merancang strategi komunikasi yang mampu menanamkan identitas dan nilai-nilai utama organisasi sejak awal.

Tahap ini menunjukkan bahwa penciptaan citra tidak hanya sebatas tampilan visual atau simbolik, tetapi juga pada komunikasi nilai dan prestasi yang secara konsisten disampaikan kepada publik.

2) Tahap Pemeliharaan Citra (*Image Maintenance*)

Tahap kedua adalah pemeliharaan citra, yaitu proses mempertahankan citra positif yang telah terbentuk di benak publik. Massey (2001) menegaskan bahwa pemeliharaan citra merupakan proses berkelanjutan yang menuntut organisasi untuk terus berkomunikasi dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Agar citra dapat bertahan, organisasi perlu mencari umpan balik (*feedback*) dari publik dan menyesuaikan strategi komunikasinya secara adaptif.

3) Tahap Pemulihan Citra (*Image Restoration*)

Tahap ketiga dalam teori Massey adalah pemulihan citra, yang terjadi ketika organisasi menghadapi krisis atau penurunan kepercayaan publik. Tidak semua organisasi mengalami tahap ini, tetapi jika terjadi, komunikasi strategis menjadi kunci untuk memulihkan reputasi dan mengembalikan legitimasi di mata publik.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi objek peneliti yaitu Prime Smart Islamic Montessori School, Jl. Kuningan Raya No.7, Antapani Tengah, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291. Peneliti memilih lokasi ini karena sangat relevan untuk pencarian data terkait pengelolaan citra Prime Smart School

sebagai sekolah Islamic Montessori Unggulan dan lembaga pendidikan swasta yang mempunyai target pada pengembangan bidang akademik.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah sekumpulan keyakinan yang dianut bersama, gagasan atau pernyataan yang membentuk cara berpikir dan melakukan penelitian. Pemilihan Paradigma konstruktivisme pada penelitian ini dikarenakan pengamatan terhadap citra Prime Smart Islamic Montessori School sebagai objek yang dibentuk melalui pengalaman, interaksi dan pemahaman subjektif para pelaku di lingkungan sekolah. Selaras pandangan dari Wahyuddin et al (2023) menjelaskan bahwa konstruktivisme menganggap individu memahami realitas secara subjektif, realitas tersebut dialami oleh individu dan bervariasi menurut pengalaman, latar belakang, dan konteks sosial mereka.

Paradigma konstruktivisme diterapkan dalam studi ini karena berfokus pada cara individu mengembangkan dan memahami realitas sosial melalui pengalaman, interaksi, serta arti yang mereka berikan terhadap suatu peristiwa. Dalam paradigma ini, realitas dianggap tidak hanya satu, tetapi dibentuk melalui penafsiran pribadi dari setiap individu. Menurut Creswell (2014) Konstruktivisme mengemukakan bahwa orang-orang selalu berusaha untuk memahami lingkungan tempat tinggal dan kerja mereka. Mereka menciptakan makna subjektif untuk pengalaman mereka-makna yang berkaitan dengan objek atau hal tertentu. Artinya, konstruktivisme sebagai paradigma yang menekankan bahwa sumber pengetahuan adalah realitas yang dibangun melalui interaksi sosial dalam masyarakat

(sekelompok manusia/individu), penggunaan bahasa, dan proses interpretasi bersama.

Kerangka konstruktivis ini penting dalam penelitian mengenai pengelolaan citra Prime Smart School Bandung, karena citra sebagai Islamic Montessori School yang terkemuka dibangun melalui pengalaman belajar siswa, hubungan orang tua dengan sistem pendidikan di sekolah, serta pandangan masyarakat mengenai praktik pendidikan dan komunikasi lembaga yang diterapkan oleh sekolah tersebut, sehingga citra sekolah ini dimaknai sebagai hasil dari konstruksi sosial yang dibentuk berdasarkan pengalaman yang berkembang secara dinamis.

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif sesuai dengan fenomena yang diamati oleh peneliti dimana Prime Smart School berhasil menciptakan atau mempertahankan citranya sebagai sekolah yang menerapkan Islamic Montessori School. Moleong (2021) menjelaskan penelitian kualitatif adalah upaya untuk menampilkan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti. Uraian tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa penelitian kualitatif ini sesuai dengan fokus yang menjadi perhatian peneliti.

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif sesuai dengan fenomena yang diamati oleh peneliti dimana Prime Smart School berhasil menciptakan citranya sebagai sekolah yang menerapkan Islamic Montessori School. Teknik wawancara mendalam dan pengamatan pada Prime Smart adalah metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Wawancara adalah

karakteristik dari pendekatan kualitatif, di mana data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tulisan.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang berkaitan dengan suatu proses kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek atau subjek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah termasuk keabsahannya. Sugiono (2018) Menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu tindakan ilmiah yang dilaksanakan selama pengumpulan data oleh peneliti yang mempunyai maksud tertentu. Dalam konteks ini, metode penelitian dapat dipahami sebagai cara atau teknik yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai objek yang mereka teliti, dengan tujuan untuk dijelaskan atau dideskripsikan sehingga dapat menciptakan kesimpulan yang menjadi ilmu baru.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang diinginkan secara lebih mendalam, sehingga fenomena yang terjadi dapat dijelaskan dan diinterpretasikan dengan lebih jelas sesuai dengan fokus penelitian. Rusandi (2025) Data disajikan dalam bentuk aslinya pada penelitian deskriptif kualitatif tanpa adanya perubahan atau perlakuan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu peristiwa atau untuk mengungkap dan menjelaskan fenomena tertentu. Penelitian ini menganalisis dan mengevaluasi data yang berkaitan dengan kondisi terkini, serta pandangan dan sikap yang ada dalam suatu komunitas.

Metode yang ditentukan peneliti bersumber pada fenomena yang diambil dalam latar belakang penelitian yaitu berhubungan dengan beberapa penghargaan yang didapatkan Prime Smart School dalam beberapa anugerah yang mencerminkan Prime Smart School berhasil mempertahankan reputasi positifnya. Peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang muncul secara lengkap dan rinci sesuai dengan tema penelitian yang diajukan oleh peneliti sebelumnya.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang berupa cerita atau tulisan, bukan angka. Informasi ini diperoleh dari wawancara, diskusi, dan observasi secara langsung. Data yang dihimpun mencerminkan pengelolaan citra yang dilakukan oleh para pelaksana di Prime Smart School yang terlibat dalam proses tersebut. Jenis data yang dianalisis mencakup:

1. Data tentang bagaimana Prime Smart School menerapkan *Image Creation* (Penciptaan Citra) sebagai *Islamic Montessori School Unggulan*.
2. Data tentang bagaimana Prime Smart School menerapkan *Image Maintenance* (Pemeliharaan Citra) sebagai *Islamic Montessori School Unggulan*.
3. Data tentang bagaimana Prime Smart School menerapkan *Image Restoration* (Pemulihan Citra) sebagai *Islamic Montessori School Unggulan*.

2) Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari individu-individu di Prime Smart School yang terlibat dalam merancang dan melaksanakan strategi humas dalam mempertahankan citra, yaitu Kepala Sekolah, Manajemen, Kepala Urusan Ekstrakurikuler, serta orang yang bertanggung jawab atas pembinaan sekolah secara keseluruhan. Data ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek utama dalam pengelolaan citra.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber informasi lain dalam studi ini diambil dari pihak luar yang tidak terlibat langsung dengan pengelolaan reputasi Prime Smart School, dan bertujuan untuk memperkaya serta menambah data utama. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi Prime Smart School, akun media sosial sekolah yaitu @primesmartschool, dan arsip dokumentasi milik Prime Smart School.

1.6.5 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang memberikan data dan informasi yang diperlukan secara faktual dalam suatu penelitian. Mereka berfungsi sebagai sumber informasi langsung dari tempat yang berkaitan dengan fokus serta tujuan penelitian, sehingga dapat menambahkan seluruh data yang dibutuhkan. Menurut Morse (1994) pemilihan informan dalam penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa syarat, yaitu mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti pada objek penelitian, mampu menjelaskan

informasi dengan jelas, tersedia waktu untuk diwawancarai, serta memiliki minat untuk ikut serta dalam penelitian. Penelitian ini, informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam pengelolaan citra yang diimplementasikan oleh Prime Smart School. Kategori informan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Informan utama adalah kepala sekolah atau pegawai yang bertugas di bidang manajemen dan memiliki tanggung jawab langsung dalam strategi mempertahankan citra Prime Smart School.
- 2) Informan pendukung mencakup unit atau divisi di lingkungan sekolah yang ikut terlibat dalam proses pengembangan serta implementasi citra tersebut.
- 3) Informan tambahan adalah guru sekolah lainnya yang turut memberikan informasi pelengkap, untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai bagaimana pengelolaan citra yang dijalankan di Prime Smart School.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam

Pengumpulan informasi untuk penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara guna mendapatkan data mendalam tentang pengelolaan citra Prime Smart School sebagai sekolah Montessori Islam yang unggul. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk secara langsung memahami pengalaman, sudut pandang, serta keterangan dari informan terkait fenomena yang sedang diteliti. Menurut Nazir dalam Hardani (2020), wawancara merupakan suatu metode untuk mengumpulkan informasi untuk keperluan penelitian yang dilakukan

melalui komunikasi langsung antara pewawancara dan responden dengan mengikuti petunjuk wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik *in deep interview* dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara detail dan relevan dengan topik pembahasan yang diteliti sehingga tidak melenceng dari keadaan yang ada di lapangan. Peneliti akan mewawancarai beberapa informan yakni kepala sekolah SD dan TK dan tim manajemen atau guru yang ada di Prime School.

2) Observasi Participatory Pasif

Observasi partisipatori pasif merupakan proses pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang terjadi pada objek penelitian tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Spradley (1980) mengemukakan bahwa pada partisipatori pasif peneliti hadir di lokasi penelitian tetapi tidak berinteraksi dengan orang lain.

Melalui kegiatan observasi ini, peneliti akan mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai bagaimana Prime Smart School mempertahankan citra sebagai Islamic Montessori School Unggulan tanpa harus mengikuti kegiatan secara langsung. Data ini nantinya akan dianalisis lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai strategi sekolah dalam mempertahankan citra yang telah dijalankan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi juga berfungsi sebagai metode pengumpulan data untuk mendukung dan memperkuat informasi yang diperoleh dari lapangan. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi seperti arsip, catatan,

foto, dan dokumen lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Menurut Hardani (2020), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dijelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, di mana metode ini dianggap lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.

Metode dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan citra sekolah di Prime Smart School. Dokumen yang diteliti meliputi publikasi milik sekolah, laporan aktivitas, arsip tentang prestasi siswa, dokumentasi program pembinaan, konten dari sosial media resmi sekolah, serta berbagai bahan informasi lainnya yang menunjukkan cara sekolah membangun, mempertahankan, dan menyampaikan citranya sebagai "Islamic Montessori School".

1.6.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif melakukan analisis dari data yang telah diperoleh secara sistematis melalui teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan sebelumnya, lalu diolah dalam bentuk kalimat maupun paragraf yang sesuai dengan fakta tanpa adanya manipulasi data sedikit pun. Cresswell (2014)) menjelaskan bahwa proses analisis data dibutuhkan untuk membantu memahami data dalam suatu penelitian, diantaranya:

1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, mengeuk data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2) Membaca Keseluruhan Data

Langkah yang membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan

3) Menganalisis *Coding* Seluruh Data.

Coding merupakan proses mengolah informasi/materi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau paragraph-paragraf atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori. Lalu melabeli kategori-kategori ini dengan istilah khusus.

4) Menyajikan Data dan Tema dalam Narasi

Langkah ini merupakan pengolahan data dengan penggunaan narasi dalam memaparkan temuan dalam analisis. Narasi data ini dilakukan dengan menyusun hal yang berkaitan, dan sudah dikategorikan baik itu data deskriptif maupun gambar.

5) Menginterpretasik Makna berdasarkan Data

Langkah akhir ini dilakukan dengan memaknai setiap data yang ditemukan sebagai jawaban dari temuan penelitian. Peneliti memberikan interpretasi yang

dilatarbelakangi oleh data terdahulu, dengan membandingkan temuan, mengenai teori yang digunakan dan tunjauan literatur serta penarikan kesimpulan.

1.6.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Metode penentuan keabsahan data digunakan untuk mengklaim validitas, ketepatan, dan kebenaran data yang dikumpulkan selama proses penelitian, terutama dalam metode kualitatif. Moleong (2021) menjelaskan bahwa keabsahan dan autentisitas data adalah faktor yang menentukan tingkat kepercayaan dan kredibilitas dari hasil penelitian kualitatif. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara tepat mencerminkan keadaan atau fenomena yang sedang diteliti, sehingga dapat dijadikan landasan yang baik dalam merumuskan kesimpulan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk penentuan keabsahan data. Moleong (2021), mengatakan bahwa triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data yang menggunakan hal lain selain data utama sebagai perbandingan atau alat untuk memverifikasi data:

1) Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dengan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai narasumber yang memiliki latar belakang atau posisi yang berbeda, namun masih berhubungan dengan objek studi. Perbandingan antar sumber ini bertujuan untuk memverifikasi konsistensi data, mengetahui kesamaan dan perbedaan pandangan, serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi humas dalam mempertahankan citra sebagai Islamic Montessori School unggulan.

	Analisis dan pengolahan data										
	Penulisan dan penyusunan skripsi										
	Bimbingan skripsi										
4.	Tahap Keempat : Sidang Skripsi										
	Bimbingan akhir skripsi										
	Sidang Skripsi										
	Revisi skripsi										

